



PROGRAM STUDI
AKUNTANSI

MODUL AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 3

Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak., CA.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan sehingga penulis dapat menyelesaikan “**Modul Akuntansi Keuangan Menengah 3**” untuk dijadikan salah satu bahan bacaan bagi mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan menengah 3.

Tujuan utama dalam penulisan modul ini untuk membantu mahasiswa dalam memahami penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang merupakan adopsi dari IFRS dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Adanya berbagai keterbatasan, tentu membuat modul ini masih terdapat berbagai kekurangan, sehingga masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan modul ini akan sangat terbuka untuk penulis terima. Namun begitu, dengan berbagai keterbatasan yang ada dalam modul ini, penulis berharap modul ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, utamanya bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE), Universitas Islam Indonesia (UII).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan Modul Akuntansi Keuangan Menengah 3. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Progam Sarjana Akuntansi FBE UII yang telah mendukung penulisan modul ini.

Yogyakarta, 1 September 2020

Penulis,
Muamar Nur Khold, SE., Ak., M.Ak., CA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DESKRIPSI MATA KULIAH.....	v
LAPORAN ARUS KAS.....	1
1. Standar Akuntansi Keuangan Terkait	1
2. PSAK 2: Laporan Arus Kas	1
2.1 Tujuan PSAK 2.....	1
2.2 Lingkup.....	1
2.3 Manfaat Informasi Arus Kas.....	2
2.2 Kas dan Setara Kas	2
2.3 Penyajian Laporan Arus Kas	3
2.4 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi	5
3. Menyiapkan Laporan Arus Kas	6
3.1 Sumber Informasi	6
3.2 Langkah-langkah Penyiapan.....	7
4. Soal Latihan	10
4.1 Soal Latihan 1	10
4.2 Soal Latihan 2.....	12
4.3 Soal Latihan 3.....	13
4.4 Soal Latihan 4.....	13
4.5 Soal Latihan 5.....	14
Referensi	15
AKUNTANSI SEWA.....	16

1. Standar Akuntansi Keuangan Terkait	16
2. Pendahuluan PSAK 73: Sewa.....	16
2.1 Tujuan.....	16
2.2 Perubahan dan Pengecualian Pengakuan	16
3. Akuntansi Penyewa.....	17
3.1 Pengakuan dan Pengukuran Awal	18
3.2 Pengukuran Selanjutnya	18
3.3 Contoh Penerapan.....	19
4. Akuntansi Pesewa	21
4.1 Klasifikasi Sewa	21
4.2 Pengakuan dan Pengukuran Sewa Pembiayaan.....	22
4.3 Contoh Penerapan Sewa Pembiayaan.....	22
4.4 Akuntansi Pesewa untuk Sewa Operasi.....	26
5. Soal Latihan	27
5.1 Soal Sewa 1	27
5.2 Soal Sewa 2	28
5.3 Soal Sewa 3	28
5.4 Soal Sewa 4	29
5.5 Soal Sewa 5	29
PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI	31
1. Standar Akuntansi Keuangan Terkait	31
2. Pendahuluan.....	31
3. Kebijakan Akuntansi.....	32
3.1 Pemilihan, Penerapan, dan Konsistensi Kebijakan Akuntansi	32
3.2 Perubahan Kebijakan Akuntansi	33

3.3	Contoh Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi	34
3.4	Perubahan Estimasi Akuntansi	37
4.	Soal Latihan	38
4.1	Soal 1	38
4.2	Soal 2	39
4.3	Soal 3	40
	Referensi	41

DESKRIPSI MATA KULIAH

Akuntansi keuangan menengah 3 merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa program sarjana akuntansi FBE UII sesuai dengan kurikulum 2016. Akuntansi keuangan menengah 3 merupakan mata kuliah lanjutan yang dapat diambil oleh mahasiswa setelah lulus mata kuliah akuntansi keuangan menengah 1. Mata kuliah akuntansi keuangan menengah 3 secara rinci membahas mengenai laporan arus kas, akuntansi sewa, dan perubahan kebijakan akuntansi dan estimasi akuntansi. Selain itu, mata kuliah akuntansi keuangan menengah 3 juga mengajarkan penggunaan teknologi informasi dalam pencatatan akuntansi dengan berbagai piranti lunak yang ada.

Pada materi laporan arus kas, mahasiswa belajar interpretasi dan penerapan PSAK 2 mengenai laporan arus kas. Mahasiswa diajarkan mengenai pembuatan laporan arus kas baik dengan metode langsung atau tidak langsung untuk aktivitas operasi, dan penyajian laporan arus kas untuk aktivitas investasi dan pendanaan.

Pada materi sewa, mahasiswa belajar interpretasi dan penerapan PSAK 73 mengenai sewa. Mahasiswa diajarkan mengenai bagaimana pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa baik dari sisi penyewa maupun pesewa.

Pada materi perubahan kebijakan akuntansi dan estimasi akuntansi, mahasiswa belajar interpretasi dan penerapan PSAK 25 mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi, dan kesalahan. Mahasiswa diajarkan mengenai perlakuan akuntansi ketika terjadi perubahan kebijakan akuntansi baik yang bersifat wajib maupun sukarela. Selain itu mahasiswa juga diajarkan mengenai perlakuan akuntansi ketika terjadi perubahan estimasi akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan.

LAPORAN ARUS KAS

Tujuan Pembelajaran:

- a. Mahasiswa mampu menelaah perbedaan antara laba dan arus kas
- b. Mahasiswa mampu menelaah manfaat laporan arus kas bagi pengguna laporan keuangan
- c. Mahasiswa mampu menelaah klasifikasi pengaruh transaksi terhadap arus kas
- d. Mahasiswa mampu menginterpretasikan PSAK 2 dan mengimplementasikannya dalam penghitungan arus kas dalam laporan arus kas
- e. Mahasiswa mampu menginterpretasikan PSAK 2 dan mengimplementasikannya dalam penghitungan arus kas aktivitas operasi dengan metode langsung dan tidak langsung
- f. Mahasiswa mampu menginterpretasikan PSAK 2 dan mengimplementasikannya dalam penyiapan laporan arus kas

1. Standar Akuntansi Keuangan Terkait

Di Indonesia Laporan Arus Kas diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (PSAK) 2. PSAK ini merupakan adopsi dari *International Accounting Standard (IAS) 7 Statement of Cash Flow*. PSAK 2 telah mengalami beberapa penyesuaian, antara lain tahun 1994, 2009, dan 2014, serta pernah mengalami amandemen pada tahun 2016. PSAK 2 (2014) berlaku efektif 1 Januari 2015, dan PSAK 2 (2017) berlaku efektif 1 Januari 2018.

2. PSAK 2: Laporan Arus Kas

2.1 Tujuan PSAK 2

Tujuan dari PSAK 2 adalah untuk menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai **kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas** serta menilai tingkat kebutuhan entitas untuk menggunakan kas dan setara kas. Laporan arus kas menyediakan informasi yang bersifat historis mengenai kas dan setara kas, serta mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktifitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan.

2.2 Lingkup

Laporan arus kas harus disajikan sebagai **bagian integral** dari laporan keuangan entitas. Segala jenis entitas dapat menyediakan informasi arus kas yang bermanfaat karena informasi tersebut bersifat umum apapun jenis aktifitas entitas. Oleh karena itu, **seluruh entitas diwajibkan oleh standar untuk menyajikan laporan arus kas**.

2.3 Manfaat Informasi Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi yang membantu investor, kreditor dan stakeholder lainnya untuk menilai:

a. Kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas masa depan.

Tujuan pokok dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi untuk membantu melakukan prediksi nilai, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa yang akan datang.

b. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajiban

Laporan arus kas memberikan informasi darimana asal kas dan setarakaas entitas didapatkan dan bagaimana entitas menggunakan kas tersebut. Stakeholder sangat membutuhkan informasi ini untuk untuk membantu mereka menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

c. Alasan adanya perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktifitas operasi

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting dalam kinerja entitas. Namun penggunaan basis akrual dalam penyusunannya menjadikan laba bersih memiliki beberapa kelemahan, sehingga membutuhkan indikator lain seperti informasi arus kas. Tersedianya dua informasi laba bersih dan arus kas akan memungkinkan mereka untuk mengetahui alasan-alasan perbedaannya.

d. Transaksi kas dan non-kas dari aktifitas investasi dan pendanaan selama satu periode

Selain melakukan aktifitas operasi, entitas juga melakukan aktifitas investasi dan pendaan. Dari laporan arus kas, pengguna akan dapat memahami lebih baik mengapa aset dan hutang naik atau turun selama periode tertentu. Adanya laporan arus kas akan memungkinkan mereka menjawab pertanyaan seperti mengapa kas perusahaan turun, sementara laba bersih perusahaan naik cukup signifikan?

2.2 Kas dan Setara Kas

Kas	terdiri atas saldo kas dan rekening giro.
Setara kas	investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.
Arus kas	adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas

Laporan arus kas tidak hanya menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar, namun juga menyajikan arus masuk dan arus keluar setara kas. Kas merupakan saldo kas yang dimiliki perusahaan baik yang ada di dalam kantor entitas maupun di dalam rekening tabungan dan giro entitas di Bank. Sementara setara kas merupakan investasi yang digunakan untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek. Investasi ini merupakan investasi yang sangat likuid, memiliki jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang, dan memiliki resiko perubahan yang tidak signifikan. Contoh dari setara kas yaitu Deposito. Investasi dalam bentuk surat berharga ekuitas seperti saham biasa perusahaan lain, bukan merupakan bagian dari setara kas. Namun begitu, saham preferen yang akan segera jatuh tempo dapat dikategorikan sebagai setara kas.

Cerukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas. Meskipun pinjaman umumnya menjadi bagian dari aktifitas pendanaan, namun cerukan dapat dikategorikan sebagai setara kas mengingat cerukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas.

2.3 Penyajian Laporan Arus Kas

Aktivitas operasi	aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
Aktivitas investasi	perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
Aktivitas pendanaan	aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

PSAK 2 meminta laporan arus kas untuk melaporkan arus kas suatu periode dengan diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan tiga aktifitas tersebut, pengguna laporan keuangan dapat melihat dampak kas dan setara kas untuk setiap aktivitas, dan hubungan diantara tiga aktivitas tersebut.

Aktivitas Operasi

Ini mungkin menjadi bagian kunci dari laporan arus kas karena dalam aktivitas operasi ini akan memberikan informasi seberapa besar entitas dapat menghasilkan kas aktifitas operasi mereka. Arus kas dari aktivitas operasi ini yang pada akhirnya harus membayar semua arus kas keluar yang berkaitan dengan aktivitas lain (investasi dan pendanaan).

Mayoritas komponen arus kas dari aktivitas operasi adalah komponen yang menentukan laba atau rugi bersih entitas. PSAK 2 memberikan beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalti, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok atas pembelian barang dagang dan jasa
- d. Pembayaran kas dan untuk kepentingan karyawan

Namun begitu, tidak semua yang ada dalam laporan laba rugi tidak berkaitan dengan aktivitas operasi, sebagai contoh laba atau rugi penjualan aset tetap disajikan dalam laporan laba rugi namun item itu menjadi bagian dari aktivitas investasi.

Aktivitas Investasi

Arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas investasi menunjukkan seberapa banyak investasi baru dalam aset yang akan menghasilkan laba dan arus kas masa depan. PSAK 2 memberikan beberapa contoh berikut:

- a. pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- b. penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
- c. pembayaran kas untuk membeli instrumen hutang atau instrumen ekuitas entitas lain.
- d. penerimaan kas atas penjualan instrumen hutang atau instrumen ekuitas entitas lain.
- e. uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- f. penerimaan atas pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

Aktivitas Pendanaan

Bagian laporan arus kas ini menunjukkan bagian kas yang diklaim oleh investor selaku pemilik perusahaan selama periode tersebut. Bagian ini akan menjadi indikator kemungkinan pembayaran bunga dan dividen di masa depan. PSAK 2 memberikan beberapa contoh berikut:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham perusahaan
- b. pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas
- c. penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel
- d. pelunasan pinjaman pembayaran kas oleh penyewa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

2.4 Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

PSAK 2 memberikan tawaran dua metode dalam pelaporan arus kas aktivitas operasi, antara lain:

- a. **Metode Langsung**, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan
- b. **Metode Tidak Langsung**, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Metode langsung mengungkapkan informasi yang tidak tersedia di komponen laporan keuangan yang lain, yang dapat digunakan untuk membuat perkiraan arus kas masa depan. Namun, **metode tidak langsung** lebih sederhana dan lebih banyak digunakan.

Menggunakan Metode Langsung

Berikut ini merupakan contoh penggunaan metode langsung dalam pelaporan arus kas aktivitas operasi dengan metode langsung

Nama Perusahaan Laporan Arus Kas Periode yang dikover		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	XX	
Pembayaran kas kepada pemasok	XX	
Pembayaran kas untuk biaya operasi	XX	
Pembayaran bunga	XX	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>XX</u>	
<i>Kas bersih yang disediakan dari aktivitas operasi</i>		<u>XXX</u>

Ilustrasi 1. Laporan arus kas metode langsung

Menggunakan Metode Tidak Langsung

Berikut ini merupakan contoh penggunaan metode tidak langsung dalam pelaporan arus kas aktivitas operasi dengan metode tidak langsung

Nama Perusahaan Laporan Arus Kas Periode yang dikover		
Arus kas dari aktifitas operasi		
Laba sebelum pajak		
Penyesuaian:		
Kenaikan piutang usaha	(XX)	-
Penurunan persediaan	XX	-
Kenaikan hutang usaha	<u>XX</u>	-
<i>Kas bersih yang disediakan dari aktifitas operasi</i>		<u>XXX</u>

Ilustrasi 2. Laporan arus kas metode tidak langsung

3. Menyiapkan Laporan Arus Kas

3.1 Sumber Informasi

Pembuatan laporan arus kas tidak dapat dilakukan tanpa adanya sumber informasi yang cukup. Beberapa informasi berikut ini dibutuhkan agar dapat membuat laporan arus kas dengan benar:

a. Laporan posisi keuangan komparasi

Laporan posisi keuangan komparasi merupakan laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi posisi keuangan entitas dalam 2 tahun terakhir. Jika akan membuat laporan arus kas untuk tahun berakhir 31 Desember 2020, maka harus tersedia laporan posisi keuangan 31 Desember 2020 dan 2019

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi yang harus tersedia adalah laporan laba rugi tahun berjalan. Jika akan membuat laporan arus kas untuk tahun berakhir 31 Desember 2020, maka harus tersedia laporan laba rugi 31 Desember 2020. Laporan laba rugi akan membantu untuk pembuatan laporan arus kas utamanya untuk aktivitas operasi.

c. Data Transaksi Tertentu

Data transaksi tertentu diperlukan untuk memberikan detail informasi dari akun-akun yang telah disajikan dalam laporan posisi keuangan komparasi dan laporan laba rugi. Beberapa data transaksi tertentu misalnya, informasi mengenai dividen dibayarkan, penjualan dan pembelian aset tetap, pembayaran dan penerimaan bunga dan lain sebagainya.

3.2 Langkah-langkah Penyiapan

Berikut ini terdapat 3 langkah yang harus dilakukan untuk dapat membuat laporan arus kas:

a. Menentukan perubahan kas

Pada tahap ini entitas menghitung perubahan kas yang terjadi selama satu periode. Secara matematis langkah ini dilakukan dengan menghitung perbedaan saldo kas dan setara kas akhir tahun dan saldo kas dan setara kas awal tahun. Langkah tersebut dapat dilakukan dengan melihat informasi kas dan setara kas awal tahun dan akhir tahun di laporan posisi keuangan.

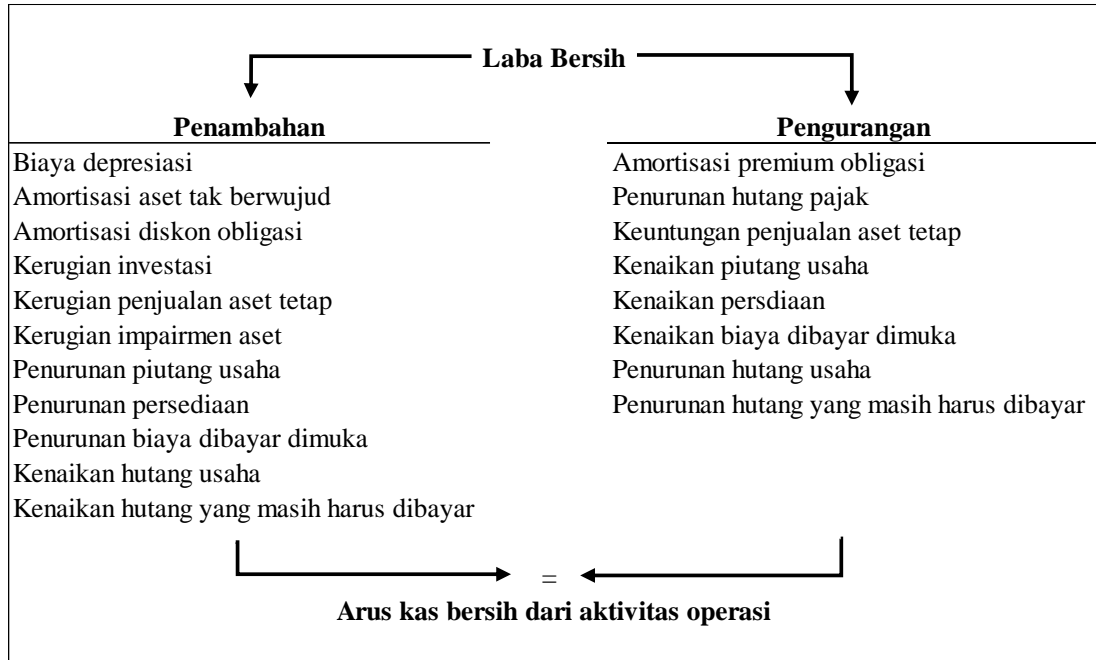
b. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi

Prosedur ini memerlukan tidak hanya laporan laba rugi namun juga laporan posisi keuangan komparasi dan juga data transaksi tertentu.

Metode Tidak Langsung

Metode ini bertumpu pada laba bersih yang berbasis akrual. Sehingga secara teknis metode ini akan menyesuaikan laba rugi yang berbasis akrual untuk dapat diubah menjadi basis kas dengan mengeliminasi biaya dan pendapatan non-kas. Proses

eliminasi ini akan bertumpu pada informasi pada laporan posisi keuangan komparasi, dengan melihat kenaikan atau penurunan dari masing-masing akun yang ada. Berikut ini merupakan ringkasan ketentuan eliminasi dengan berbagai skenario kenaikan atau penurunan akun di laporan posisi keuangan dan akun dalam laporan laba rugi:



Ilustrasi 3. Ringkasan penyesuaian yang diperlukan untuk menghitung arus kas bersih aktivitas operasi

Metode Langsung

Metode langsung melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi secara langsung, tidak bertumpu pada laba bersih yang disajikan dalam laporan laba rugi. Metode langsung akan menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi secara terpisah. Namun begitu, penggunaan metode langsung maupun tidak langsung akan menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan nominal yang sama. Ilustrasi 4 memberikan gambaran kelompok-kelompok penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas operasi.



Ilustrasi 4. Kelompok Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Aktivitas Operasi

Berikut ini beberapa formula penentuan penerimaan kas dan pengeluaran kas untuk masing-masing kelompok:

$$\text{Penerimaan kas dari pelanggan} = \text{Pendapatan} \left[\begin{array}{l} + \text{ Penurunan Piutang Usaha} \\ - \text{ Kenaikan piutang usaha} \end{array} \right]$$

$$\text{Pembayaran biaya operasi} = \text{Biaya Operasi} \left[\begin{array}{l} + \text{ Kenaikan biaya dimuka} \\ - \text{ Penurunan biaya dimuka} \end{array} \right] \left[\begin{array}{l} + \text{ Penurunan hutang biaya} \\ - \text{ Kenaikan hutang biaya} \end{array} \right]$$

$$\text{Pembayaran kepada pemasok} = \text{Cost of Goods Sold} \left[\begin{array}{l} + \text{ Kenaikan persediaan} \\ - \text{ Penurunan persediaan} \end{array} \right] \left[\begin{array}{l} + \text{ Penurunan hutang usaha} \\ - \text{ Kenaikan hutang usaha} \end{array} \right]$$

c. Menentukan arus kas bersih dari aktivitas investasi dan pendanaan

Setelah menentukan item-item yang mempengaruhi arus kas bersih aktivitas operasi, langkah selanjutnya entitas harus menganalisis seluruh perubahan lain dalam laporan posisi keuangan untuk menentukan pengaruh perubahan tersebut terhadap kas.

Aktivitas Investasi meliputi akun-akun yang masuk dalam kategori aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. Kenaikan dalam setiap aset tidak lancar menandakan adanya pembelian aset tetap, yang menandakan adanya pengeluaran kas. Sebaliknya adanya penurunan aset tetap menandakan adanya penjualan aset yang menandakan adanya penerimaan kas. Selain informasi dalam laporan posisi keuangan, penentuan penerimaan dan pengeluaran kas juga memerlukan informasi tambahan dari beberapa transaksi tertentu.

Berkenaan dengan aktivitas pendanaan meliputi akun-akun yang masuk dalam kategori hutang tidak lancar dan komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Kenaikan dalam setiap hutang tidak lancar menandakan adanya penerimaan kas yang diterima entitas dari hutang pihak lain. Sebaliknya adanya penurunan hutang tidak lancar menandakan adanya pembayaran kas atas hutang yang dimiliki entitas.

4. Soal Latihan

4.1 Soal Latihan 1

Berikut ini adalah Laporan Posisi Keuangan PT.Karet Persada (PKP) per 30 Nov 2015 :

Kas	Rp.10.000	Hutang Usaha	Rp.4.000
Piutang Usaha	Rp.3.000	Modal :	
Persediaan Ban	Rp.8.000	Modal Saham	Rp.20.000
Aktiva Tetap :		Laba Ditahan	Rp.5.000
Cost	Rp.10.000		
Akumulasi Depresiasi	Rp(2.000)		
TOTAL	Rp.29.000	TOTAL	Rp.29.000

Berikut ini adalah transaksi yang terjadi pada periode 1 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2015 :

1 Des 2015	PKP membeli ban dari PT.Godyar senilai Rp.2.000 secara kredit
------------	---

8 Des 2015	PKP menjual ban kepada Toko Anugerah dengan harga jual Rp.5.000 sementara harga pokok penjualannya (COGS) Rp.3.000, dijual secara kredit
10 Des 2015	PKP Membeli mobil untuk operasional perusahaan senilai Rp.12.000 dibayar tunai
12 Des 2015	PKP membayar hutang kepada PT.Godyar atas pembelian tanggal 1 Des 2015
12 Des 2015	PKP menjual mobil lama dengan harga Rp.2.500. Mobil tersebut dahulu dibeli Rp.3.000 dan memiliki akumulasi depresiasi Rp.1.000
14 Des 2015	PKP menjual ban kepada Toko Angkasa dengan Harga jual Rp.8.000 sementara harga pokok penjualannya (COGS) Rp.5.000, dijual secara kredit
18 Des 2015	PKP menerbitkan saham biasa sebesar Rp.10.000 dan mendapatkan kas sebesar Rp.10.000
20 Des 2015	PKP menerima pembayaran atas penjualan kepada toko Anugerah
25 Des 2015	PKP membeli ban dari PT.Bridge senilai Rp.6.000 secara kredit
26 Des 2015	PKP membayar biaya Iklan sebesar Rp.1.000
27 Des 2015	PKP membayar Gaji karyawan sebesar Rp. 1.500
30 Des 2015	Depresiasi aktiva tetap sebesar Rp.2.000
31 Des 2015	PKP mengumumkan akan membagikan dividen sebesar Rp.200 pada 5 Januari 2016

PKP menggunakan *Perpetual System*.

Berdasarkan pada data diatas, buatlah :

- a. Jurnal atas seluruh transaksi bulan desember 2015
- b. Buatlah laporan laba-rugi Desember 2015
- c. Buatlah laporan perubahan modal per 31 Desember 2015
- d. Buatlah Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2015
- e. Buatlah laporan arus kas dengan metode langsung per 31 Desember 2015

4.2 Soal Latihan 2

Berikut ini merupakan laporan laba rugi PT. Guna Persada Indonesia

PT. Guna Persada Indonesia

Laporan Laba Rugi (Rupiah)

Untuk tahun berakhir 31 Desember 2020

Penjualan		7,000,000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	1,800,000	
Pembelian	4,400,000	
Barang Tersedia untuk Dijual	6,200,000	
Persediaan Akhir	1,600,000	
Harga Pokok Penjualan		4,600,000
Laba Kotor		2,400,000
Biaya Operasi		
Biaya Penjualan	450,000	
Biaya Administrasi	450,000	900,000
Laba Bersih		1,500,000

Informasi tambahan:

- Piutang usaha naik Rp.300,000 selama tahun 2020
- Biaya diterima dimuka naik Rp,150,000
- Hutang usaha atas pembelian barang dagang turun Rp.350,000
- Hutang biaya turun Rp.130,000
- Biaya administrasi termasuk didalamnya biaya depresiasi Rp,55,000

Instruksi:

Siapkan laporan arus kas aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung!

4.3 Soal Latihan 3

Berikut ini merupakan laporan laba rugi 31 Desember 2020 PT. Intan Permata Indonesia

Pendapatan Jasa		840,000
Biaya operasi (tidak termasuk depresiasi)	624,000	
Biaya depresiasi	50,000	
Rugi penjualan aset tetap	26,000	700,000
Laba sebelum pajak		140,000
Biaya pajak		40,000
Laba bersih		100,000

Berikut ini beberapa akun yang disajikan dalam laporan posisi keuangan 31 Desember 2020:

	2019	2020
Piutang usaha	37,000	58,000
Hutang usaha	46,000	30,000
Hutang pajak	4,500	9,000

(hutang usaha berkaitan dengan biaya operasi)

Instruksi:

Buatlah laporan arus kas aktivitas operasi dengan metode langsung!

4.4 Soal Latihan 4

Berikut ini merupakan laporan posisi keuangan PT. Mandi Laut per 31 Desember 2018.

PT. Mandi Laut	
Laporan Posisi Keuangan	
31 Desember 2020	
Investasi	20,000
Tanah	40,000
Aset tetao (bersih)	67,500
Aset lancar non-kas	29,000
Kas	8,600

Total	166,000
Saham biasa	76,000
Laba ditahan	24,500
Hutang jangka panjang	25,500
Hutang obligasi	25,000
Hutang lancar	15,000
Total	166,000

Berikut ini merupakan transaksi yang terjadi selama tahun 2021:

- a. Membeli tanah Rp.11,000 secara tunai
- b. Pelunasan hutang obligasi sebesar 20,000 (sesuai *par value*)
- c. Penerbitan saham biasa sebesar Rp.11,000 (sesuai nilai par)
- d. Pembayaran dividen sebesar Rp.9,375
- e. Laba bersih Rp.30,550 setelah dikurangi depresiasi Rp.12,500
- f. Membeli tanah dengan penerbitan obligasi sebesar Rp.22,500

Instruksi:

- a. Siapkan laporan arus kas dengan metode indirect!
- b. Siapkan laporan posisi keuangan 31 Desember 2021!

4.5 Soal Latihan 5

PT. Delima Emas memiliki beberapa transaksi berikut ini selama tahun 2019:

- a. Penjualan tanah Rp180,000
- b. Pembelian persediaan barang dagang Rp500,000
- c. Pembelian peralatan Rp.350,000
- d. Penerbitan saham biasa RP.350,000
- e. Pembelian investasi – ekuitas Rp.230,000

Berapa nilai arus kas bersih yang harus disajikan dalam aktivitas investasi di laporan arus kas?

Referensi

BPP Learning Media. (2019). ACCA Financial Reporting Study Text. London: BPP Learning Media.

Deloitte. (2017). IAS 7 — IAS 7 — Statement of Cash Flows. Diakses November 20, 2020, dari <https://www.iasplus.com/en/standards/ias/ias7>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting IFRS Edition (3rd ed.). Singapore: Wiley.

AKUNTANSI SEWA

Tujuan Pembelajaran:

- a. Mahasiswa mampu menginterpretasikan PSAK 73 dan mengimplementasikannya dalam transaksi sewa dari sisi penyewa
- b. Mahasiswa mampu menginterpretasikan PSAK 73 dan mengimplementasikannya dalam transaksi sewa dari sisi pesewa

1. Standar Akuntansi Keuangan Terkait

Saat ini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur mengenai sewa adalah PSAK 73 yang berlaku efektif 1 Januari 2020. Sebelumnya Sewa diatur dalam PSAK 30 yang berlaku efektif 1 Januari 2014. PSAK 30 merupakan adopsi dari *International Accounting Standard* (IAS) 17 mengenai *Leases*. Sementara itu PSAK 73 merupakan adopsi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) 16 mengenai *Leases*. Sebelum digantikan IFRS 16, IAS 17 sudah diterbitkan dan berlaku efektif sejak 1 Januari 1984. IAS 17 sudah beberapa kali direvisi antara lain pada 1997, dan 2003, hingga akhirnya IAS 17 dihapus dan digantikan dengan IFRS 16 yang berlaku efektif pada 1 Januari 2019. Seiring dengan pergantian IAS 17 menjadi IFRS 16, PSAK di Indonesia segera menyesuaikan dengan diterbitkannya PSAK 73 mengenai sewa.

2. Pendahuluan PSAK 73: Sewa

2.1 Tujuan

PSAK73 telah menetapkan prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait transaksi sewa. Tujuan PSAK 73 ialah untuk memberikan kepastian bahwa penyewa dan pesewa dapat memberikan informasi yang relevan dengan cara yang merepresentasikan dengan tepat transaksi sewa tersebut. Informasi tersebut memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak transaksi sewa terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas

2.2 Perubahan dan Pengecualian Pengakuan

Sewa	Kontrak, atau bagian dari kontrak, yang memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.
-------------	--

Penyewa	Entitas yang memperoleh hak untuk menggunakan aset pendasar selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan
Pesewa	Entitas yang memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan
Aset pendasar	Aset yang terikat pada suatu sewa, di mana hak untuk menggunakan aset tersebut telah diberikan oleh pesewa kepada penyewa

PSAK 73 memperkenalkan *single lessee accounting model* (model akuntansi tunggal untuk penyewa) dimana penyewa mengakui aset dan hutang sewa untuk seluruh jenis sewa kecuali jika transaksi sewa kurang dari 12 bulan dan aset pendasar memiliki nilai yang rendah. Hal ini menandakan bahwa dari sisi penyewa, penyewa mengkapitalisasikan seluruh sewa kecuali jika sewa berjangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah.

Jika sewa berjangka pendek dan nilai aset pendasarnya rendah maka penyewa mengakui pembayaran sewa yang terkait dengan sewa tersebut sebagai beban baik dengan dasar garis lurus selama masa sewa maupun dasar sistematik lainnya.

3. Akuntansi Penyewa

Aset hak-guna	Aset yang merepresentasikan hak penyewa untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa
Biaya langsung awal	Biaya inkremental untuk mendapatkan sewa yang tidak akan dikeluarkan jika sewa tidak diperoleh, kecuali biaya ini dikeluarkan oleh pesewa pabrikan atau diler dalam kaitannya dengan sewa pembiayaan
Insentif sewa	Pembayaran dari pesewa kepada penyewa yang terkait dengan sewa, atau penggantian atau pengambilalihan pesewa atas biaya penyewa
Jaminan residual nilai	Jaminan yang dibuat untuk pesewa oleh pihak yang tidak berelasi kepada pesewa di mana nilai (atau bagian dari nilai) aset pendasar pada akhir sewa paling tidak akan sebesar jumlah yang ditetapkan

Pembayaran sewa	<p>Pembayaran dari penyewa kepada pesewa terkait hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa, terdiri dari sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi dengan insentif sewa; b. pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga; c. harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti mengeksekusi opsi tersebut; dan b. pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk mengakhiri sewa.
------------------------	--

3.1 Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada tanggal permulaan, penyewa mengakui aset hak guna dan hutang sewa. Nilai aset hak guna diukur sebesar biaya perolehan. Dimana biaya perolehan dapat meliputi pengukuran awal hutang sewa, pembayaran sewa sebelum data pada tanggal permulaan setelah dikurangi oleh insentif sewa, biaya langsung, dan estimasi biaya yang dikeluarkan oleh penyewa dalam memindahkan dan membongkar aset pendasar.

Hutang sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran sewa dengan mempertimbangkan masa sewa dan suku bunga. Pembayaran sewa dapat berupa pembayaran tetap (fix), pembayaran sewa variabel, jumlah yang akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual, harga eksekusi opsi beli, dan pembayaran penalti karena penghentian sewa. Sementara itu, suku bunga yang digunakan merupakan suku bunga implisit dalam sewa tersebut. Jika suku bunga implisit tidak dapat dipastikan, maka penyewa dapat menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa.

3.2 Pengukuran Selanjutnya

Setelah tanggal permulaan penyewa mengukur aset hak guna dengan menggunakan model biaya. Dimana penyewa mengukur aset hak guna sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, dan disesuaikan dengan

pengukuran kembali hutang sewa. Sementara terkait dengan hutang sewa penyewa menggunakan metode suku bunga efektif untuk mengalokasikan setiap pembayaran pokok dan bunga terhadap hutang sewa

3.3 Contoh Penerapan

Berikut ini merupakan contoh penerapan akuntansi sewa pembiayaan. PT. Capital Mobilindo (PCM) dan PT. Pasir Putih (PPP) menyepakati perjanjian sewa pada 1 Januari 2019. Perjanjian tersebut menyepakati bahwa PPP akan menyewa Truk dari PCM dimulai 1 Januari 2019, dengan berbagai informasi tambahan sebagai berikut:

- a. Masa sewa 5 tahun
- b. Biaya sewa sebesar Rp. 43,118,222.72 per tahun dan dibayarkan setiap tahun (*Annuity due basis*)
- c. Truk tersebut memiliki nilai wajar sebesar Rp.200.000.000
- d. Truk tersebut masih memiliki umur ekonomis selama 5 tahun
- e. Jaminan nilai residual diakhir masa sewa sebesar Rp.10.000.000, dimana PPP optimis bahwa nilai residualnya akan lebih dari nilai jaminannya
- f. Tingkat suku bunga implisit sebesar 6%
- g. PPP melakukan depresiasi dengan metode garis lurus

PPP menghitung hutang sewa dan aset hak guna sebesar nilai kini pembayaran sewa seperti perhitungan berikut:

Nilai Kini = Rp.43,118,222.72 x nilai annuity due periode 1 sampai 5 pada 6%

$$= \text{Rp.}43,118,222.72 \times 4.4651056 \text{ (PVF-AD5,6\%)} = \text{Rp.}192,527,418.27$$

$$PVF - AD = \frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \times (1+i)$$

$$PVF - OA = \frac{1 - \frac{1}{(1+i)^n}}{i} \times (1+i)$$

$$PVF = \frac{1}{(1+i)^n}$$

Perhitungan nilai kini tidak melibatkan jaminan nilai residual karena PPP optimis dapat memenuhi nilai residual yang dijamin. Berdasarkan pada perhitungan nilai kini pembayaran sew, maka pada tanggal 1 Januari 2019 PPP mencatat transaksi sewa pada tanggal permulaan sebagai berikut

1 Januari 2019

Aset Hak Guna	192,527,418.27	-
Hutang Sewa	-	192,527,418.27

Pada 1 Januari 2019, PPP juga mencatat pembayaran sewa pertama kali, karena sesuai kesepakatan biaya sewa dibayarkan setiap awal tahun

1 Januari 2019

Hutang Sewa	43,118,222.72	-
Kas	-	43,118,222.72

Biaya bunga setiap tahun dihitung dengan *effective interest method* yang disajikan dalam Jadwal amortisasi sewa sebagai berikut:

Ilustrasi 2.1. Jadwal Amortisasi Sewa - Penyewa

Tanggal	Pembayaran Sewa	Bunga atas Hutang (6%)	Pengurang Hutang	Saldo Hutang
	a	b	c	d
				192,527,418.27
1/1/2019	43,118,222.72	-	43,118,222.72	149,409,195.55
1/1/2020	43,118,222.72	8,964,551.73	34,153,670.99	115,255,524.57
1/1/2021	43,118,222.72	6,915,331.47	36,202,891.24	79,052,633.32
1/1/2022	43,118,222.72	4,743,158.00	38,375,064.72	40,677,568.60
1/1/2023	43,118,222.72	2,440,654.12	40,677,568.60	0.00
	215,591,113.59	23,063,695.32	192,527,418.27	

- Biaya sewa pertahun sesuai kesepakatan
- 6% dikali saldo hutang tahun sebelumnya, kecuali 1/1/2019 belum terkena bunga karena hutang belum memiliki umur
- a dikurangi b
- Saldo hutang tahun lalu dikurangi pengurang hutang pada tahun berjalan

Pada akhir tahun 31 Desember 2019, PPP mencatat pengakuan biaya bunga untuk tahun pertama. Besarnya biaya bunga untuk tahun pertama dapat dilihat dalam ilustrasi 2.1 yaotu sebesar Rp. 8,964,551.73. Berikut merupakan jurnal untuk mengakui biaya bunga

31 Desember 2019

Biaya Bunga	8,964,551.73	-
Hutang Sewa	-	8,964,551.73

Pada 31 Desember 2019 PPP juga mencatat depresiasi atas aset hak guna dengan menggunakan metode garis lurus. Depresiasi 2019 yaitu sebesar $\text{Rp.}192,527,418.27 : 5 = \text{Rp.}38,505,483.65$

31 Desember 2019

Biaya Depresiasi	8,964,551.73	-
Akumulasi Depresiasi	-	8,964,551.73

Pada 31 Desember 2019, PPP menyajikan aset hak guna dan hutang sewa didalam laporan posisi keuangan, dan menyajikan biaya depresiasi dan biaya bunga dalam laporan laba rugi. Setelah itu, pada tahun tahun berikutnya hingga masa sewa selesai, PPP membuat jurnal yang sama dengan 2019 yaitu jurnal pembayaran di setiap tanggal 1 Januari dan Jurnal pengakuan biaya bunga serta biaya depresiasi setiap tanggal 31 Desember.

Jika diasumsikan pada akhir masa sewa, bahwa PPP membeli truk yang disewa sebesar Rp,10,000,000 dan diperkirakan bahwa truk tersebut masih dapat dipakai selama 3 tahun, maka berikut ini merupakan jurnal untuk mencatat pembelian truk tersebut

1 Januari 2024

Biaya Depresiasi	8,964,551.73	-
Akumulasi Depresiasi	-	8,964,551.73

4. Akuntansi Pesewa

4.1 Klasifikasi Sewa

Pesewa dapat mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan. Sewa dikategorikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Sementara itu sewa dikategorikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substansial seluruh

resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Penentuan klasifikasi sewa bergantung pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya. Jika suatu sewa memenuhi salah satu atau gabungan dari kondisi berikut ini, maka sewa dikategorikan sebagai sewa pembiayaan:

- a. Sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar dari pesewa kepada penyewa diakhir masa sewa
- b. Penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dibawah harga wajar pada tanggal opsi mulai dapat digunakan
- c. Masa sewa merupakan sebagian besar (75% atau lebih) dari masa umur ekonomis aset pendasar
- d. Pada tanggal permulaan, nilai kini dari pembayaran sewa mendekati (90% atau lebih) nilai wajar aset pendasar
- e. Aset pendasar bersifat khusus, yang hanya dapat digunakan oleh penyewa

4.2 Pengakuan dan Pengukuran Sewa Pembiayaan

Pesewa memperlakukan sewa pembiayaan seperti seolah olah menjual aset pendasar secara kredit dengan mengeliminasi aset pendasar dari catatan akuntansi pesewa dan mengakui adanya piutang sewa. Dimana piutang sewa dihitung dari nilai kini atas pembayaran sewa. Pesewa mengakui pendapatan bunga atas piutang sewa selama umur sewa dengan menggunakan *effective interest method*. Secara matematis piutang sewa dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Piutang Sewa} = \text{Nilai kini pembayaran sewa} + \text{Nilai kini nilai residu dijamin atau tidak dijamin}$$

4.3 Contoh Penerapan Sewa Pembiayaan

Ilustrasi penerapan ini sama dengan contoh penerapan transaksi sewa dari sisi penyewa yang telah di jelaskan sebelumnya. Namun begitu beberapa informasi penting disampaikan kembali seperti dibawah ini:

- a. Masa sewa 5 tahun
- b. Truk tersebut memiliki nilai wajar sebesar Rp.200.000.000.
- c. Truk tersebut memiliki nilai buku sebesar Rp.180,000,000

- d. Truk tersebut masih memiliki umur ekonomis selama 5 tahun
- e. Jaminan nilai residual diakhir masa sewa sebesar Rp.10.000.000, dimana PPP optimis bahwa nilai residualnya akan lebih dari nilai jaminannya
- f. Tingkat suku bunga implisit sebesar 6%

Perhitungan pembayaran sewa setiap tahun dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai wajar aset pendasar	Rp.200,000,000
Dikurangi: Nilai kini nilai residual (Rp.10,000,000 x 0.7473 (PVF5,6%))	Rp. 7,472,581.73
Nilai yang ditanggung oleh penyewa melalui pembayaran sewa	Rp. 207,472,581.73
Pembayaran sewa setiap tahun (Rp.207,472,581.73 : 4.4651056 (PVF-AD5,6%))	Rp. 43,118,222.72

$$\text{Nilai kini pembayaran sewa (Rp.43,118,222.72 x 4.4651056 (PVF-AD5,6\%))} = \text{Rp.192,527,418.27}$$

$$\text{Nilai kini nilai residu (Rp10,000,000 x 0.747258 (PVF5,6\%))} = \underline{7,472,581.73}$$

Rp.200,000,000

Dari perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa transaksi ini dapat dikategorikan dalam sewa pembiayaan karena nilai kini sama dengan nilai wajar, selain itu dari sisi masa sewa juga sama dengan umur ekonomis aset pendasar. Berdasarkan pada data yang ada berikut ini perhitungan sewa yang akan diakui oleh PCM

$$\begin{aligned} \text{Piutang Sewa} &= \text{Nilai kini pembayaran sewa} + \text{Nilai kini nilai residu dijamin atau} \\ &\quad \text{tidak dijamin} \\ &= 192,527,418.27 + 7,472,581.73 \\ &= \text{Rp.200,000,000} \end{aligned}$$

Pada tanggal permulaan yaitu tanggal 1 Januari 2019, PCM mengakui adanya piutang sewa, harga pokok penjualan, dan penjualan serta menghapus aset pendasar. Jurnal yang dibuat sebagai berikut:

1 Januari 2019

Piutang Sewa	Rp.200,000,000	-
Harga Pokok Penjualan	Rp.180,000,000	-
Penjualan	-	200,000,000
Inventory	-	180,000,000

PCM kemudian dapat menyiapkan jadwal amortisasi sewa seperti terlihat dalam ilustrasi

2.2

Ilustrasi 2.2 Jadwal Amortisasi Sewa - Pesewa

Tanggal	Pembayaran Sewa	Bunga atas Piutang (6%)	Pengurang Piutang	Saldo Piutang
				200,000,000.00
1/1/2019	43,118,222.72	-	43,118,222.72	156,881,777.28
1/1/2020	43,118,222.72	9,412,906.64	33,705,316.08	123,176,461.20
1/1/2021	43,118,222.72	7,390,587.67	35,727,635.05	87,448,826.15
1/1/2022	43,118,222.72	5,246,929.57	37,871,293.15	49,577,533.00
1/1/2023	43,118,222.72	2,974,651.98	40,143,570.74	9,433,962.26
1/1/2024	10,000,000.00	566,037.74	9,433,962.26	0.00
	215,591,113.59	25,025,075.86	190,566,037.74	
a. Biaya sewa pertahun sesuai kesepakatan a. 6% dikali saldo hutang tahun sebelumnya, kecuali 1/1/2019 belum terkena bunga karena hutang belum memiliki umur b. a dikurangi b c. Saldo hutang tahun lalu dikurangi pengurang hutang pada tahun berjalan				

Pada 1 Januari 2019, PCM mencatat penerimaan pembayaran sewa dari PPP

1 Januari 2019

Kas	43,118,222.72	-
Piutang Sewa	-	43,118,222.72

Pada 31 Desember 2019, PCM mengakui pendapatan bunga atas piutang sewa untuk tahun pertama yaitu sebesar Rp. 9,412,906.64 (lihat ilustrasi 2.1)

31 Desember 2019

Piutang Sewa	9,412,906.64	-
Pendapatan Bunga	-	9,412,906.64

Berikut ini merupakan pencatatan yang diperlukan ditahun 2020 berupa penerimaan pembayaran tahun kedua dan pengakuan bunga tahun kedua

1 Januari 2020

Kas	43,118,222.72	-
Piutang Sewa	-	43,118,222.72

31 Desember 2020

Piutang Sewa	7,390,587.67	-
Pendapatan Bunga	-	7,390,587.67

Jurnal untuk tahun-tahun berikutnya mengikuti pola yang sama seperti tahun 2020, kecuali di tahun 2023. Pada tahun 2023 pembayaran sewa akhir diterima di 1 Januari 2023 dengan jurnal yang sama seperti tahun sebelumnya tetapi aset belum dikembalikan pada 2023, namun di tanggal 1 Januari 2024. Berkenaan dengan hal itu, maka PCM membuat jurnal berikut ini:

31 Desember 2023

Piutang Sewa	566,037.74	-
Pendapatan Bunga	-	566,037.74

Sebagai hasilnya, pendapatan bunga telah diakui di 31 Desember 2023, dan saldo piutang usaha sebesar Rp.10,000,000 pada 31 Desember 2023. Pada 1 Januari 2024, PPP mengembalikan aset pendasar kepada PCM, berikut ini jurnal yang dibuat PCM ketika terdapat pengembalian aset pendasar:

1 Januari 2024

Persediaan	10,000,000	-
------------	------------	---

Piutang Sewa - 10,000,000

4.4 Akuntansi Pesewa untuk Sewa Operasi

Berikut ini merupakan contoh akuntansi sewa ketika dikategorikan sebagai sewa operasi. Pada 1 Januari 2019 PT. Mobil Besar (PMB) menyepakati transaksi sewa Mobil dengan PT. Roda Tiga (PRT), dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Masa sewa 3 tahun, dengan pembayaran sewa setiap tahun sebesar Rp.23,446,244.47 yang dibayarkan setiap awal tahun
- b. Harga perolehan dan nilai wajar Mobil sebagai aset pendasar sebesar Rp.80,000,000, dan diperkirakan dapat memiliki umur ekonomis 6 tahun, dan nilai residual diakhir masa sewa sebesar Rp.15,000,000 (tidak dijamin)
- c. Transaksi sewa tidak memiliki opsi beli
- d. Tingkat suku bunga implisit 5%

PMB mengklasifikasikan sewa ini sebagai sewa operasi karena tidak dapat memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan seperti dijelaskan dalam ilustrasi 2.3

Pengujian	Penilaian
Transfer kepemilikan	Tidak ada kesepakatan pemindahan hak kepemilikan diakhir masa sewa
Opsi beli	Tidak ada opsi beli yang dapat digunakan oleh penyewa
Masa sewa	Masa sewa 3 tahun hanya 50% dari total umur ekonomis 6 tahun
Nilai kini	Nilai kini pembayaran sewa sebesar Rp67,042,436.02 atau hanya sebesar 84% dari nilai wajar atau tidak sampai 90%

Ketika diklasifikasikan sebagai sewa operasi, PMB tetap mengakui aset didalam laporan posisi keuangan dan mengakui pendapatan sewa di setiap periode. PMB juga tetap mengakui depresiasi atas aset pendasar. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, PMB mengakui penerimaan pembayaran pada setiap 1 Januari sebagai berikut

1 Januari 2019, 2020, 2021

Kas	23,446,244.47	-
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	23,446,244.47

Pada 31 Desember 2019, 2020, 2021 PMB mengakui pendapat untuk setiap periode sebagai berikut:

31 Desember 2019, 2020, 2021

Pendapatan sewa diterima dimuka	23,446,244.47	-
Pendapatan sewa	-	23,446,244.47

PMB juga mencatat biaya depresiasi atas aset pendasar (asumsi dengan metode garis lurus)

31 Desember 2019, 2020, 2021

Biaya depresiasi	13,333,333	-
Akumulasi depresiasi	-	13,333,333

5. Soal Latihan

5.1 Soal Sewa 1

PT. Durasi Mobil (PDM) menyewakan mobil yang memiliki nilai wajar Rp.10,000,000 kepada PT. Tambang Pasir (PTP), dengan rincian informasi sebagai berikut:

- Masa sewa 50 bulan
- Biaya sewa Rp.200,000 per bulan yang harus dibayar setiap awal bulan
- Nilai residual dijamin sebesar Rp.1,180,000 diakhir masa sewa
- Sisa umur ekonomis 60 bulan
- Tingkat suku bunga implisit 6% per tahun

Instruksi:

- Berapa nilai kini pembayaran sewa untuk menentukan hutang sewa?
- Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi pada tanggal permulaan!
- Buatlah jurnal pembayaran sewa pada bulan 1!
- Buatlah jurnal pembayaran sewa pada tahun ke 3!
- Buatlah jurnal amortisasi untuk tahun pertama!

5.2 Soal Sewa 2

Pada 31 Desember 2017, PT. Alat Berat Indonesia (PABI) sepakat untuk melakukan perjanjian sewa dengan PT. Jalan Indah Indonesia (PJII). PABI akan menyewakan Alat Berat kepada PJII mulai tanggal 1 Januari 2018. Alat Berat tersebut dulu dibeli oleh PABI dengan cost Rp.250.000.

Berikut ini informasi lebih lanjut mengenai kesepakatan sewa tersebut :

- a. Masa sewa selama 3 tahun yang bersifat *non-cancelable* dan PABI meminta pembayaran sewa sebesar Rp.96.990,24/tahun yang dibayarkan setiap awal tahun sewa.
- b. Alat Berat tersebut memiliki nilai wajar Rp.300.000, diperkirakan memiliki umur ekonomi 3 tahun, dan memiliki *guaranteed residual value* Rp.30.000. PJII memperkirakan bahwa *residual value* diakhir masa sewa sebesar Rp.20.000
- c. PABI mensyaratkan *rate of return* 6% dan PJII mengetahui hal tersebut.
- d. PJII menggunakan metode depresiasi garis lurus.

Instruksi :

1. Apakah sewa tersebut termasuk sewa pembiayaan atau sewa operasi? Jelaskan! (10%)
2. Buatlah seluruh jurnal yang diperlukan untuk tahun 2018 dan 2019 dari sisi PJII! (30%)
3. Buatlah seluruh jurnal yang diperlukan untuk tahun 2018 dan 2019 dari sisi PABI! (20%)

5.3 Soal Sewa 3

Pada 1 Januari 2019, PT. Mesin Indonesia (PGI) menyepakati transaksi sewa untuk menyewakan mesin produksi kepada PT. Jasa Indonesia (PJI). Berikut ini merupakan informasi lengkap dari transaksi sewa tersebut:

- a. Masa sewa selama 6 tahun, dengan mesin produksi juga memiliki umur ekonomis selama 6 tahun
- b. Harga perolehan mesin produksi sebesar Rp.345,000,000, dimana nilai wajar pada 1 Januari 2019 juga memiliki yang sama yaitu Rp.345,000,000.
- c. Aset akan dikembalikan kepada pesewa diakhir masa sewa, dengan harapan memiliki nilai residual dijamin sebesar Rp.24,000,000
- d. Pembayaran sewa dilakukan setiap awal tahun, dimulai dari 1 Januari 2019

- e. Kemampuan pembayaran sewa oleh PJI diperkirakan memiliki tingkat yang sangat mampu untuk membayar

Instruksi:

- a. Jika diasumsikan bahwa tingkat suku bunga implisit sebesar 6%, hitunglah biaya sewa yang harus dibayar setiap awal tahun!
- b. Buatlah jadwal amortisasi sewa dari sisi pesewa selama masa sewa!
- c. Buatlah seluruh jurnal yang diperlukan dari sisi pesewa pada tahun 2019 dan 2020, serta jurnal ketika penyewa mengembalikan aset pendasar!

5.4 Soal Sewa 4

Pada 1 Januari 2019, PT. Bus Indonesia (PBI) menyepakati transaksi sewa untuk menyewakan Bus produksi kepada PT. Wisata Jogja (PWJ). Berikut ini merupakan informasi lengkap dari transaksi sewa tersebut:

- a. Bus memiliki harga perolehan sebesar Rp. 80,000,000 dengan nilai wajar pada 1 Januari 2019 sebesar Rp. 100,000,000.
- b. Masa sewa selama 5 tahun dan bus akan dikembalikan diakhir masa sewa
- c. Bus yang disewakan juga memiliki umur ekonomis 5 tahun dan tidak memiliki nilai residual
- d. Tingkat suku bunga implisit sebesar 6%
- e. Biaya sewa dibayar setiap awal tahun pada 1 Januari 2019

Instruksi:

- a. Apakah sewa tersebut termasuk sewa pendanaan atau sewa operasi? Jelaskan!
- b. Siapkan jadwal amortisasi sewa baik dari sisi PBI maupun PWJ!
- c. Siapkan jurnal di tanggal permulaan yang harus dicatat oleh PBI!
- d. Siapkan jurnal di tanggal permulaan yang harus dicatat oleh PWJ!
- e. Siapkan jurnal di akhir tahun masa sewa sebelum pengembalian bus baik dari sisi PBI maupun PWJ!

5.5 Soal Sewa 5

PT. Mesin Tani (PMT) menyewakan Traktor kepada CV. Tani Jogja (CTJ) pada 1 Januari 2019. Berikut ini merupakan kesepakatan atas sewa tersebut:

- a. Masa sewa 5 tahun dengan pembayaran sewa setiap awal tahun sebesar Rp.4,703,000

- b. Tidak ada pemindahan kepemilikan diakhir masa sewa, tidak ada opsi beli yang dapat digunakan oleh CTJ, dan aset juga tidak bersifat khusus
- c. Traktor memiliki nilai wajar RP.23,000,000 dengan nilai buku sebesar Rp.18,000,000 dan masih memiliki umur ekonomis selama 6 tahun
- d. Diakhir masa sewa, traktor diharapkan masih memiliki nilai residual dijamin sebesar Rp.4,000,000
- e. PMT menginginkan return sebesar 8%

Instruksi:

- a. Apakah sewa tersebut termasuk sewa pendanaan atau sewa operasi? Jelaskan!
- b. Buatlah jurnal pada 1 Januari 2019 yang harus dicatat oleh PMT dan CTJ!
- c. Jika nilai residual tidak dijamin, apakah sewa dikategorikan sebagai sewa pendanaan atau sewa operasi? Jelaskan!

Referensi

- BPP Learning Media. (2019). ACCA Financial Reporting Study Text. London: BPP Learning Media.
- Deloitte. (2019). IAS 17 — Leases. Diakses November 20, 2020, dari <https://www.iasplus.com/en/standards/ias/ias17>
- Deloitte. (2020). IFRS 16 — Leases. Diakses November 20, 2020, dari <https://www.iasplus.com/en/standards/ifrs/ifrs-16>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting IFRS Edition (3rd ed.). Singapore: Wiley.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI

Tujuan Pembelajaran:

- a. Mahasiswa mampu menginterpretasikan PSAK 25 dan mengimplementasikannya dalam perubahan kebijakan akuntansi
- b. Mahasiswa mampu menginterpretasikan PSAK 25 dan mengimplementasikannya dalam perubahan estimasi akuntansi

1. Standar Akuntansi Keuangan Terkait

Saat ini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur mengenai perubahan akuntansi dan kesalahan adalah PSAK 25 kebijakan akuntansi perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan, yang berlaku efektif 1 Januari 2011. Sebelumnya perubahan akuntansi dan kesalahan diatur dalam PSAK 25 (1994) mengenai laba atau rugi bersih untuk periode berjalan, kesalahan mendasar, dan perubahan kebijakan akuntansi. PSAK 25 terbaru merupakan adopsi dari International Accounting Standard (IAS) 8.

2. Pendahuluan

Kebijakan Akuntansi	Prinsip, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan
Perubahan estimasi akuntansi	Penyesuaian jumlah tercatat aset atau liabilitas, atau jumlah pemakaian periodik aset, yang berasal dari penilaian status kini dari, dan ekspektasi manfaat masa depan dan kewajiban yang terkait dengan, aset dan liabilitas. Perubahan estimasi akuntansi dihasilkan dari informasi baru atau perkembangan baru dan, sejalan dengan hal tersebut, bukan dari koreksi kesalahan

Beberapa alternatif metode akuntansi yang diperbolehkan dalam standar akuntansi dapat mengurangi tingkat keterbandingan laporan keuangan dengan entitas lain atau dengan laporan

keuangan periode sebelumnya. Karenanya, sebuah kerangka pelaporan akan dapat membantu untuk menjaga tingkat keterbandingan jika terdapat perubahan akuntansi.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengembangkan kerangka pelaporan yang yang mengakui dua macam jenis perubahan akuntansi. Dua perubahan akuntansi tersebut antara lain:

a. Perubahan kebijakan akuntansi

Perubahan dari satu kebijakan akuntansi yang diperbolehkan ke kebijakan akuntansi lain yang juga diperbolehkan. Sebagai contoh perubahan dari metode akuntansi inventory dari masuk pertama keluar pertama menjadi metode rata-rata

b. Perubahan estimasi akuntansi

Perubahan estimasi akuntansi terjadi ketika mendapatkan informasi atau pengalaman baru. Sebagai contoh mengubah estimasi umur ekonomis dari suatu aset.

Kesalahan dalam laporan keuangan seperti kesalahan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi dan lain sebagainya, tidak termasuk dalam perubahan akuntansi.

3. Kebijakan Akuntansi

Pendekatan Retrospektif	Penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.
Pendekatan Prospektif	Suatu perubahan kebijakan akuntansi dan pengakuan dampak perubahan estimasi akuntansi, masing-masing adalah: a. Penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang terjadi setelah tanggal perubahan kebijakan tersebut b. Pengakuan dampak perubahan estimasi akuntansi pada periode berjalan dan periode mendatang yang dipengaruhi oleh perubahan tersebut.

3.1 Pemilihan, Penerapan, dan Konsistensi Kebijakan Akuntansi

Entitas menerapkan kebijakan akuntansi berdasarkan pada PSAK yang berlaku untuk suatu transaksi, peristiwa atau kondisi lain. Dalam konteks tidak terdapat PSAK yang secara

spesifik mengatur mengenai suatu transaksi, peristiwa, atau kondisi lain, maka akuntan dalam suatu entitas menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi, dan dapat menghasilkan informasi yang:

- a. Relevan sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan
- b. Reliabel atau dapat dipercaya

Ketika entitas telah memilih dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi, maka kebijakan tersebut diterapkan secara konsisten untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang serupa, kecuali ketika suatu PSAK secara jelas mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi yang berbeda merupakan suatu hal yang tepat.

3.2 Perubahan Kebijakan Akuntansi

Entitas dapat mengubah suatu kebijakan akuntansi dengan didasari salah satu dari dua alasan berikut:

- a. Perubahan memang diisyaratkan oleh suatu PSAK. Perubahan ini harus diikuti oleh entitas karena menjadi wajib untuk mengikuti PSAK terbaru
- b. Entitas mempertimbangkan bahwa perubahan kebijakan akuntansi diperlukan karena diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang andal dan lebih relevan mengenai dampak transaksi, peristiwa, atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, laba -rugi, atau arus kas entitas.

Perubahan kebijakan akuntansi merupakan perpindahan dari satu kebijakan akuntansi yang diperbolehkan ke kebijakan akuntansi lain yang juga diperbolehkan. Sebagai contoh, entitas telah menggunakan masuk pertama keluar pertama untuk metode perhitungan persediaan dan mengubah ke metode rata-rata. Adopsi pertama kali sebuah kebijakan akuntansi yang baru tidak menjadi bagian dari perubahan akuntansi. Sebagai contoh perubahan akuntansi tidak terjadi ketika entitas menggunakan metode persediaan masuk pertama keluar pertama untuk pertama kali untuk persediaan yang baru.

Terdapat tiga pendekatan untuk melaporkan perubahan akuntansi:

1. Pendekatan Pelaporan Saat Ini

Pendekatan ini dilakukan dimana entitas melaporkan pengaruh kumulatif perubahan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pengaruh kumulatif merupakan laba tahun sebelumnya antara kebijakan akuntansi baru dengan yang lama. Entitas tidak mengubah laporan keuangan tahun sebelumnya.

2. Pendekatan Pelaporan Retrospektif

Pendekatan prospektif diterapkan dengan seolah-olah perubahan akuntansi yang baru telah diterapkan untuk tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, entitas harus melakukan penyesuaian laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya dengan kebijakan akuntansi yang baru. Entitas menunjukkan efek kumulatif dari perubahan tersebut sebagai penyesuaian untuk laba ditahan awal tahun yang paling awal disajikan

3. Pendekatan Pelaporan Prospektif

Pendekatan ini diterapkan tanpa harus melakukan penyesuaian laporan keuangan tahun -tahun sebelumnya. Dengan pendekatan ini, perubahan akuntansi yang baru hanya berlaku dari sekarang kedepan, tanpa penyesuaian laporan keuangan tahun sebelumnya.

Jika entitas melakukan perubahan kebijakan akuntansi karena diisyaratkan oleh suatu PSAK, maka Entitas mencatat perubahan kebijakan akuntansi akibat penerapan suatu PSAK sebagaimana yang diatur dalam ketentuan transisi yang ada dalam PSAK baru. Namun jika tidak ada ketentuan transisi yang mengatur atau perubahan akuntansi yang dilakukan secara sukarela, maka entitas menerapkan perubahan tersebut secara retrospektif.

3.3 Contoh Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini merupakan contoh penerapan perubahan kebijakan akuntansi secara sukarela yang diterapkan secara retrospektif. PT. Insan Bagus (PIB) memulai bisnisnya pada 1 Januari 2019 dengan menerbitkan saham biasa dan mendapatkan uang tunai Rp. 100,000. Berikut ini merupakan laporan arus kas untuk tahun berakhir 31 Desember 2019

2019

Penjualan	Rp.300,000
Pembelian	90,000
Biaya Operasi	80,000
Arus Kas dari Operasi	130,000

PIB menggunakan menggunakan metode rata-rata untuk tahun 2019, dan pada 1 Januari 2020 memutuskan untuk berpindah ke metode masuk pertama keluar pertama.

Berikut ini merupakan persediaan yang ditentukan dengan metode rata-rata dan metode masuk pertama keluar pertama

	31 Desember 2019
Metode Rata-rata	10,000
Metode Masuk Pertama Keluar Pertama	12,000
Perbedaan	2,000

Berikut ini harga pokok penjualan yang dihitung dengan metode rata-rata maupun metode masuk pertama keluar pertama

	Metode Rata-rata	Metode Masuk Pertama Keluar Pertama	Perbedaan
2019	80,000	78,000	2,000

Berdasarkan pada informasi tersebut, maka meskipun perubahan metode persediaan masuk pertama keluar pertama terjadi mulai 1 Januari 2020, namun karena perubahan bersifat retrospektif, maka laporan keuangan 31 Desember 2019 perlu di sesuaikan dengan penerapan metode persediaan masuk pertama keluar pertama meskipun sudah bersifat masa lalu. Berikut ini merupakan perbandingan laporan laba rugi dengan metode persediaan rata-rata dan metode masuk pertama keluar pertama

Laporan Laba Rugi

31 Desember 2019

	Metode Rata-rata	Metode Masuk Pertama Keluar Pertama
Penjualan	300,000	300,000
Harga Pokok Penjualan	80,000	78,000
Biaya Operasi	80,000	80,000
Laba Bersih	140,000	142,000

Laporan Laba Ditahan

31 Desember 2019

	Metode Rata-rata	Metode Masuk Pertama Keluar Pertama
Laba ditahan awal	0	0
Laba bersih	140,000	142,000
Laba ditahan akhir	140,000	142,000

Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 2019

	Metode Rata-rata	Metode Masuk Pertama Keluar Pertama
Persediaan	10,000	12,000
Kas	230,000	230,000
Total Aset	240,000	242,000
Saham Biasa	100,000	100,000
Laba Ditahan	140,000	142,000
Total Ekuitas	240,000	242,000

Berdasarkan pada beberapa laporan yang sudah disajikan diatas, berikut ini merupakan jurnal penyesuaian yang perlu dibuat di 1 Januari 2020 ketika memutuskan untuk berpindah dari metode rata-rata menjadi metode masuk pertama keluar pertama.

1 Januari 2020

Persediaan	2,000	-
Laba Ditahan	-	2,000

Dengan adanya jurnal tersebut, maka 1 Januari 2019, PII akan mengakui adanya kepemilikan persediaan sebesar Rp.12,000 bukan Rp.10,000, dan kepemilikan laba ditahan sebesar Rp.142,000 bukan Rp. 140,000.

3.4 Perubahan Estimasi Akuntansi

Berikut ini merupakan beberapa item yang terdapat unsur perkiraan dalam penentuannya:

1. Piutang tidak tertagih
2. Persediaan usang
3. Umur ekonomis dan nilai residu aset
4. Perubahan metode penyusutan
5. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Entitas melaporkan perubahan estimasi akuntansi secara prospektif. Hal ini berarti entitas tidak perlu membuat penyesuaian atas laporan keuangan tahun sebelumnya jika terjadi perubahan estimasi akuntansi. Sebaliknya, entitas hanya memperhitungkan pengaruh dari semua perubahan estimasi pada periode saat perubahan terjadi jika memang hanya berpengaruh pada periode tersebut, atau periode perubahan dan periode dimasa yang akan datang.

Berikut ini merupakan contoh penerapan perubahan estimasi akuntansi.

PT. Tani Nusantara (PTN) membeli traktor secara tunai sebesar Rp.50,000,000 pada 1 Januari 2015. Diperkirakan traktor tersebut dapat dipakai selama 10 tahun dan tanpa nilai residu dan didepresiasi dengan metode garis lurus. Pada 1 Januari 2020, PTN merevisi umur ekonomis dari 10 tahun menjadi 13 tahun. Berikut ini merupakan nilai buku traktor pada 1 Januari 2020

Traktor	50,000,000
Akumulasi Depresiasi Traktor (5 x 5,000,000)	25,000,000
Nilai Buku	25,000,000

PTN mencatat depresiasi untuk tahun 2019

31 Desember 2019

Biaya Depresiasi	5,000,000	-
Akumulasi Depresiasi	-	5,000,000

Berikut ini merupakan perhitungan depresiasi yang baru yang harus diakui oleh PTN mulai tahun 2020 dan selanjutnya:

Nilai Buku 31 Desember 2019	25,000,000
Sisa Umur Ekonomis (13 tahun – 5 tahun)	8 tahun
Depresiasi Per Tahun	3,125,000

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, berikut ini merupakan jurnal depresiasi 2020:

31 Desember 2020

Biaya Depresiasi	3,125,000	-
Akumulasi Depresiasi	-	3,125,000

4. Soal Latihan

4.1 Soal 1

PT. Lintas Negeri (PLN) memulai operasi bisnisnya pada 1 Januari 2017, dan menggunakan metode persediaan rata-rata. Perusahaan mempertimbangkan untuk mengubah metode persediaan di awal tahun 2020. Berikut ini merupakan informasi mengenai persediaan untuk tahun 2017 hingga 2019.

	<u>Laba Bersih</u>	
	<u>Metode Rata-rata</u>	<u>Metode Masuk Pertama Keluar Pertama</u>
2017	17,000	20,000
2018	18,000	22,000
2019	20,000	23,000

Instruksi:

- Siapkan jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk melaporkan perubahan metode persediaan dari rata-rata menjadi metode masuk pertama keluar pertama!
- Hitunglah laba bersih yang harus dilaporkan pada tahun 2017 hingga 2019 setelah adanya perubahan kebijakan akuntansi.

4.2 Soal 2

PT. Tunggal Singa (PTS) memutuskan untuk menggunakan metode persediaan masuk pertama keluar pertama mulai 1 Januari 2020. Sebelumnya, PTS telah menggunakan metode persediaan sejak 2018. Berikut ini merupakan pengaruh perubahan kebijakan akuntansi persediaan terhadap harga pokok penjualan dan nilai persediaan:

<u>Tanggal</u>	<u>Persediaan</u>		<u>Harga Pokok Penjualan</u>	
	<u>Metode Rata-rata</u>	<u>Metode Masuk Pertama Keluar Pertama</u>	<u>Metode Rata-rata</u>	<u>Metode Masuk Pertama Keluar Pertama</u>
1 Januari 2018	Rp. 0	0	0	0
31 Desember 2018	100	80	800	820
31 Desember 2019	200	240	1,000	940

31 Desember 2020	310	380	1,140	1,200
------------------	-----	-----	-------	-------

Berikut ini merupakan laba ditahan yang dilaporkan ketika menggunakan metode persediaan rata-rata dan metode masuk pertama keluar pertama:

	<u>Saldo Laba Ditahan</u>
31 Desember 2018	2,200
31 Desember 2019	4,200
31 Desember 2020	6,000

Informasi tambahan: Setiap tahun PTS mengeluarkan biaya untuk operasi sebesar Rp.900 dan terdapat penjualan Rp.4,000

Instruksi:

- a. Siapkan laporan laba rugi ketika menggunakan metode rata-rata dan metode masuk pertama keluar pertama untuk tahun 2018 hingga 2020
- b. Siapkan laporan laba ditahan komparasi tahun 2020 dan 2019 ketika persediaan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama.

4.3 Soal 3

PT. Antri Saja (PAS) membeli aset-aset berikut pada 1 Januari 2018.

Truk (Umur ekonomis 5 tahun, residual value Rp.10,000)	Rp. 450,000
Bangunan (umur ekonomis 30 tahun, tanpa nilai residual)	Rp. 790,000

Truk di depresiasi dengan metode jumlah angka tahun di 4 tahun pertama setelah akuisisi. Diawal tahun 2022, PAS memutuskan untuk mengubah metode depresiasi truk menjadi metode garis lurus dan mengubah umur ekonomis dari 5 tahun menjadi 8 tahun. Sementara itu, Bangunan didepresiasi dengan metode garis lurus, dan PAS memutuskan mengubah umur ekonomis bangunan menjadi 25 tahun di awal 2022.

- a. Siapkan jurnal untuk mencatat depresiasi truk ditahun 2022!
- b. Siapkan jurnal untuk mencatat depresiasi bangunan di tahun 2022!

Referensi

Deloitte. (2018). IAS 8 — Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

Diakses November 20, 2020, dari <https://www.iasplus.com/en/standards/ias/ias8>

Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). Intermediate Accounting IFRS Edition (3rd ed.). Singapore: Wiley.